



---

## Perilaku Pembelian Pestisida Petani Padi di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Betty Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Budi Setiawan<sup>1</sup>, Fitria Dina Riana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

\*Corresponding author email: [bettynurindah@student.ub.ac.id](mailto:bettynurindah@student.ub.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received February 1, 2024

Approved March 5, 2024

---

#### Keywords:

*Farmer Behavior,  
Purchasing Decisions*

#### ABSTRACT

*Bojonegoro Regency, East Java still has a raw rice field area of 83,197 hectares. One of the sub-districts that has productive land with a high contribution to rice production is Kanor Sub-district, which is located on the banks of the Bengawan Solo River, which experiences two threats at once, namely rice crops that experience puso due to pest attacks and the potential risk of being affected by river overflow floods. These conditions threaten to reduce rice production which results in losses to farmers, especially the threat of pests that often come every planting period. Usually farmers do prevention and cure by using pesticide products. The purchasing behaviour of farmers in agricultural products, especially pesticides, has complexity and a complex purchasing decision process. Based on this description, this study is interested in examining the behaviour of farmers in determining the purchase of pesticides on rice farmers in Kanor District, Bojonegoro Regency. This research is expected to be one of the means for companies engaged in pesticide products in understanding the behaviour of farmers in choosing pesticides. This study took a sample of 93 rice farmers in Kanor District from Caruban Village and Tambahrejo Village. Data that has been collected will be processed using descriptive analysis. Descriptive analysis will present descriptively the frequency and percentage of respondent data, data per research variable and the percentage of respondent data.*

#### ABSTRAK

Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur masih memiliki luas baku lahan sawah seluas 83,197 hektare. Salah satu kecamatan yang memiliki lahan produktif dengan kontribusi produksi padi yang tinggi adalah Kecamatan Kanor yang berada di tepian sungai Bengawan Solo mengalami dua ancaman sekaligus yaitu tanaman padi yang mengalami puso diakibatkan serangan hama serta adanya potensi resiko terdampak banjir luapan sungai. Kondisi tersebut menjadi ancaman penurunan produksi padi yang mengakibatkan kerugian petani, terutama pada ancaman hama yang seringkali datang setiap masa tanam. Biasanya para petani melakukan pencegahan serta penyembuhan dengan menggunakan produk pestisida. Perilaku pembelian yang dilakukan petani pada produk pertanian terutama pestisida memiliki kerumitan serta proses keputusan pembelian yang

kompleks. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini tertarik mengkaji mengenai perilaku petani dalam menentukan pembelian pestisida pada petani padi di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang produk pestisida dalam memahami perilaku petani dalam memilih pestisida. Penelitian ini mengambil sampel 93 para petani padi di Kecamatan Kanor yang berasal dari Desa Caruban dan Desa Tambahrejo. Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif akan menyajikan secara deskriptif frekuensi dan persentase data responden, data per variabel penelitian dalam bentuk mean, nilai maksimal dan minimal serta standar deviasi. Penelitian ini mendapati petani padi didominasi oleh petani laki-laki yang 60,2 persen petani dengan rentang usia 25 tahun sampai 50 tahun. Dari sisi perilaku penggunaan pestisida didominasi oleh pencampuran lebih dari satu merek pestisida. Kebiasaan lain para petani kebanyakan membaca label kemasan dan memperhatikan keterangan fungsi serta cara penggunaan

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Sari, B. N. I., Setiawan, B., & Riana, F. D. (2024). Perilaku Pembelian Pestisida Petani Padi di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 490–296. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2430>

## PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan ketersediaan pangan menjadi tantangan tersendiri. Sektor pertanian nasional dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri di tengah ancaman perubahan iklim. Persoalan ini pun menjadi juga menjadi tujuan dalam mempersiapkan Indonesia Emas 2024.

Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur masih memiliki luas baku lahan sawah seluas 83,197 hektare. Menurut Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Bojonegoro, Helmy Elisabeth, Bojonegoro masih memiliki luasan lahan pertanian 83,197 hektare yang tersebar di 28 kecamatan.

Salah satu kecamatan yang memiliki lahan produktif dengan kontribusi produksi padi yang tinggi adalah Kecamatan Kanor yang berada di tepian sungai Bengawan Solo mengalami dua ancaman sekaligus yaitu tanaman padi yang mengalami puso diakibatkan serangan hama serta adanya potensi resiko terdampak banjir luapan sungai. Kondisi tersebut menjadi ancaman penurunan produksi padi yang mengakibatkan kerugian petani, terutama pada ancaman hama yang seringkali datang setiap masa tanam. Menurut pendataan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bojonegoro Tahun 2022, terjadi penurunan tajam ketersediaan beras pada tahun 2019 sebesar 14.802,66 ton menurun tajam dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 28.823,92 ton. Kondisi tersebut tentu saja diakibatkan produksi gabah kering yang dihasilkan juga menurun yang diakibatkan hantaman organisme pengganggu tanaman (OPT) dan juga adanya dampak dari banjir.

Organisme pengganggu tanaman (OPT) yang menyerang tanaman padi petani di Kabupaten Bojonegoro kebanyakan berjenis wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens*) yang setiap musim tanam menjadi kendala rutin yang harus dihadapi para petani padi. Adanya organisme pengganggu tanaman (OPT) padi tersebut menyebabkan tanaman padi menjadi rusak dengan potensi resiko gagal panen yang mengakibatkan kerugian bagi petani. Biasanya para petani mengkombinasikan dua pendekatan untuk mengatasi OPT yaitu pencegahan serta penyembuhan

dengan menggunakan pestisida menjadi senjata utama untuk melawan OPT karena pertimbangan lebih efisien dan hemat biaya (Rana et al., 2019). Ketergantungan produksi pertanian pada penggunaan pestisida untuk melawan organisme pengganggu tanaman (hama) juga lazim digunakan di seluruh dunia (WHO, 2020). Kondisi tersebut terbukti dari 33 persen produk pertanian dapat terjaga karena adanya keputusan petani menggunakan pestisida (Zhang et al., 2011). Perilaku pembelian yang dilakukan petani pada produk pertanian memiliki kerumitan serta proses keputusan pembelian yang kompleks. Penjelasan menarik dari Kool dalam Suman (2021) dapat dipinjam untuk menjelaskan perilaku pembelian yang dilakukan petani yang pada umumnya dipengaruhi agro-input yang dapat dijelaskan melalui tiga perilaku pembelian petani. *Pertama*, proses pembelian yang berbasis pemecahan masalah, dalam situasi pembelian tertentu ketika sumber daya keuangan terbatas maka petani cenderung memilih produk yang mampu memaksimalkan produktivitas pertanian. *Kedua*, pembelian struktur, keputusan pembelian petani seringkali dipengaruhi oleh saran dari keluarga maupun sesama petani dengan permasalahan serupa. *Ketiga*, para petani cenderung berpegang pada merek tertentu atau tetap setia pada suatu merek karena kualitasnya yang sudah terbukti selama bertahun-tahun.

Diperlukan suatu produk pertanian yang memiliki spesifikasi berbeda, produk yang mampu menciptakan persepsi positif pada para petani agar petani bersedia berpindah merek (Peter dan Donnelly, 2011). Keputusan pembelian produk pertanian dapat dijelaskan melalui asumsi produk dengan harga tinggi terkadang cenderung mempengaruhi para petani mengenai jaminan kualitas yang lebih tinggi yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian para petani (Peter dan Donnelly, 2011). Maka secara rasional jika ada merek lain yang dapat menjawab persoalan petani sekaligus memenuhi indikator kualitas produk dan harga maka persoalan merek menjadi dapat diabaikan. Terutama pada produk pestisida, karena petani tidak terlalu loyal pada merek tertentu untuk produk pembasmi hama tersebut (Suman, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini tertarik mengkaji mengenai perilaku petani dalam menentukan pembelian pestisida pada petani padi di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang merupakan salah satu kecamatan penghasil padi dengan permasalahan menghadapi hama pada musim tanam saat kemarau. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang produk pestisida dalam memahami perilaku petani dalam memilih pestisida.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil populasi para petani sebanyak 1.324 petani dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel 93 para petani padi di Kecamatan Kanor yang berasal dari Desa Caruban dan Desa Tambahrejo salah satu daerah produktif penghasil padi di Kabupaten Bojonegoro, karena lokasi yang berada di sepanjang aliran sungai sehingga sumber air pengairan melimpah. Namun wilayah ini juga menyisakan masalah pada luapan sungai menjadi penyebab banjir pada lahan. Wilayah ini juga menjadi langganan serangan wereng coklat yang merepotkan para petani. Para petani di daerah ini tergabung ke dalam kelompok tani aktif sehingga kuesioner penelitian disebarkan melalui jalur tersebut berdasarkan pertimbangan efisiensi.

Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan analisis deskriptif yang menjadi analisis awal untuk mengidentifikasi data sebelum dilakukan analisis lanjutan menggunakan analisis model struktural. Analisis deskriptif akan menyajikan secara deskriptif frekuensi dan

persentase data responden, data per variabel penelitian dalam bentuk mean, nilai maksimal dan minimal serta standar devisiasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memetakan secara deskriptif responden penelitian melalui data karakteristik serta data perilaku penggunaan pestisida yang dilakukan para petani, secara lengkap disajikan berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik dan Perilaku Penggunaan Pestisida Petani Kecamatan Kanor

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	<b>Kelompok tani</b>		
	Estu tani satu	17	18,3
	Estu tani dua	26	28
	Tani mulyo satu	25	26,9
	Tani mulyo dua	25	26,9
2	<b>Domisili</b>		
	Desa caruban dusun ngipik	26	28
	Desa caruban dusun bonturi	17	18,3
	Desa tambahrejo dusun ager ager	25	26,9
	Desa tambahrejo dusun prijek	25	26,9
3	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	89	95,7
	Perempuan	4	4,3
4	<b>Usia</b>		
	<25 tahun	9	9,7
	25 tahun-50 tahun	56	60,2
	>50 tahun	28	30,1
5	<b>Pendidikan</b>		
	Tamat SD/ sederajat	18	19,4
	Tamat SMP/ sederajat	23	24,7
	Tamat SMA/ sederajat	48	51,6
	Tamat sarjana/ sederajat	4	4,3
6	<b>Lama menjadi petani</b>		
	<10 tahun	17	18,3
	10-15 tahun	44	47,3
	>15 tahun	32	34,4
7	<b>Kepemilikan lahan pertanian</b>		
	<0,5 ha	17	18,3
	0,5-1 ha	63	47,3
	>1 ha	13	34,4
8	<b>Penggunaan Merek Pestisida</b>		
	1 merek pestisida	25	26,9
	2 merek pestisida	32	34,3
	3 merek pestisida	32	34,4
	4 merek pestisida	2	2,2
	5 merek pestisida	1	1,1

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	6 merek pestisida	1	1,1
9	<b>Kebiasaan Membaca Label</b>		
	Iya membaca	80	86
	Tidak membaca	13	14
10	<b>Label yang dianggap penting</b>		
	Merek dagang pestisida	3	3,2
	Bahan aktif pestisida	16	17,2
	Fungsi/kegunaan pestisida	35	37,6
	Cara mempergunakan pestisida	27	29
	Peringatan berbahaya pestisida	4	4,3
	Petunjuk keamanan penggunaan	4	4,3
	Gejala keracunan	1	1,1
	Isi bersih kemasan	3	3,2
11	<b>Kepatuhan penggunaan</b>		
	Sesuai dosis ketentuan	27	29
	Lebih rendah ketentuan	11	11,8
	Lebih tinggi dari ketentuan	19	20,4
	Pencampuran berbagai merek	36	38,7
12	<b>Kebiasaan membeli pestisida</b>		
	Iya selalu	28	30,1
	Tidak sama	16	17,2
	Kadang-kadang sesuai kebutuhan	49	52,7
13	<b>Alasan Memilih Merek Pestisida</b>		
	Kualitas/mutu pestisida	7	7,5
	Fungsi/manfaat pestisida	24	25,8
	Bahan aktif yang terkandung	11	11,8
	Merek pestisida	11	11,8
	Harga pestisida	16	17,2
	Ikutan petani lain yang menggunakan	24	25,8

Sumber: data penelitian diolah, 2024.

Penelitian ini mendapati sebanyak 95,7 persen petani padi merupakan petani laki-laki, dengan dominasi sebanyak 60,2 persen petani dengan rentang usia 25 tahun sampai 50 tahun. Sebanyak 51,6 persen latar pendidikan para petani merupakan tamatan SMA/ sederajat, dengan pengalaman menjadi petani sebanyak 47,3 persen dalam rentang 10 sampai 15 tahun dengan kepemilikan lahan pertanian yang mendominasi sebanyak 47,3 persen memiliki luas 0,5-1 hektar. Dari sisi perilaku penggunaan pestisida sebanyak 26,9 persen yang konsisten hanya menggunakan satu merek, sedangkan sisanya sebanyak 73,1 persen menggunakan dua sampai enam merek pestisida berbeda.

Kebiasaan lain para petani menunjukkan sebanyak 86 persen membaca label yang ada dalam kemasan pestisida, dengan komponen label yang dianggap penting sebanyak 37,6 persen menyebut fungsi atau kegunaan pestisida, 29 persen menyebut cara penggunaan pestisida. Melihat perilaku kepatuhan para petani dalam menggunakan pestisida tercatat sebanyak 38,7 persen mengaku mencampur berbagai merek pestisida. Selain itu kebiasaan menggunakan merek

pestisida yang berbeda-beda juga terekam dari temuan sebanyak 17,2 persen membeli merek berbeda, dan 52,7 persen membeli merek yang tidak konsisten sama. Alasan pembelian merek pestisida tertentu juga terekam dari pengakuan sebanyak 25,8 persen petani mengaku karena fungsi/manfaat pestisida, sedangkan sebanyak 25,8 persen karena mengikuti petani lain yang telah menggunakan merek tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa di kecamatan Kanor didominasi oleh petani laki-laki yang berusia antara 25 tahun sampai 50 tahun. Dilihat dari hasil survey bahwa kebanyakan dari para petani tersebut menggunakan lebih dari satu merek pestisida yang berbeda dalam menanggulangi hama selama perubahan iklim ini. Rata-rata dari mereka dalam memilih pestisida selalu membaca label dalam kemasan pestisida dengan komponen yang dianggap penting adalah tertera fungsi dan kegunaan serta cara penggunaannya. Dalam membeli pestisida para petani di Kecamatan Kanor kebanyakan tidak konsisten dengan satu merek produk. Serta terdapat 2 alasan dalam menentukan pembelian pestisida yaitu karena terpengaruh fungsi/ manfaat dan mengikuti saran dari petani lainnya.

## SARAN

Dalam meluncurkan produk pestisida dipasaran, perlu adanya pertimbangan dalam penulisan label yang ditekankan pada fungsi/manfaat serta cara penggunaannya. Sehingga para petani akan lebih memahami produk pestisida yang dibelinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi. [Satria](https://ugm.ac.id/id/berita/kondisi-petani-makin-sulit-di-tengah-ancaman-perubahan-iklim-dan-persoalan-ketahanan-pangan/). (6 Oktober 2023) . Kondisi Petani Makin Sulit di Tengah Ancaman Perubahan Iklim dan Persoalan Ketahanan Pangan. <https://ugm.ac.id/id/berita/kondisi-petani-makin-sulit-di-tengah-ancaman-perubahan-iklim-dan-persoalan-ketahanan-pangan/>
- Nugroho.Dwi Suko . (20 Oktober 2023) . Lima Kecamatan di Bojonegoro Memiliki Luasan Lahan Pertanian Sempit . <https://suarabanyuurip.com/2023/10/20/lima-kecamatan-di-bojonegoro-memiliki-luasan-lahan-pertanian-sempit/>
- Rana, G.J., Momin, I. A., Birari, U. 2019. Factors influencing the brand preference and farmers loyalty towards Bt cotton in Sabarkantha district. *International Journal of Chemical Studies*. 7(5): 111-115
- WHO. 2020. The WHO Recommended Classification of Pesticides by Hazard and Guidelines to Classification. WHO. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332193/9789240005662-eng.pdf>
- Zhang, W., Jiang, F., & Ou, J. 2011. *Global pesticide consumption and pollution: With China as a focus*. Proceedings of the International Academy of Ecology and Environmental Sciences (IAEES) 2011. 1(2):125-144
- Peter, J. P. dan Donnelly Jr, J. H.. 2011. A Preface to Marketing Management 12th Edition. Mc Graw Hill. New York.
- Suman, S. 2021. Do Agro-Inputs' Brands Affect the Buying Decision Process of Farmers: A Comprehensive Study. *Indian Journal of Agricultural Research*. 55 (2): 207-211. DOI. 10.18805/IJARE.A-5576

- Ratnasari, I dan Surwaji, E. 2022. Pengaruh kualitas produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian produk fungisida PT Bayer Cropscience pada para petani di Kecamatan Rawamerta. *Jurnal Manajerial*. 15(1):87-96.
- Saraswati, A. R dan Rahyuda, K. 2017. Brand image memediasi kualitas produk dan harga dengan keputusan pembelian smarthphone apple di kota denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (6): 3252-3282.
- Sari, S. 2022. Pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan konsumen dalam pembelian produk pestisida antracol 70 WP di Kabupaten Enrekang (studi kasus pada petani bawan merah yang menggunakan pestisida di Kecamatan Anggeraja). Tesis tidak diterbitkan. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Sarma, P.K. 2022. Farmer behavior towards pesticide use for reduction production risk: A Theory of Planned Behavior. *Cleaner and Bioeconomy*. (1) <https://doi.org/10.1016/j.clcb.2021.100002>
- Sihombing, L. A., Suharno, S., Kuleh, K., Hidayati, T. 2023. The effect of price and product quality on consumer purchasing decisions through brand image. *International journal of finance, economics and business*. 2 (1): 44-60. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v2i1.170>
- Situmorang, H., Noveri., Putriana, M., Fitri, E. R. 2017. Perilaku petani padi sawah dalam menggunakan pestisida kimia di kecamatan harau, kabupaten lima puluh kota, sumatera barat, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*. 4(3): 418-424. DOI: 10.37637/ab.v4i3.743
- Solehat, I., Muani, A., Dolorosa, E. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pupuk NPK non subsidi di Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 6(2): 84-96.